

dijabat oleh Khālidah al-Ma'mun.⁵ Abū Dāwud lahir di tengah-tengah keluarga yang agamis, orang tuanya tergolong hamba yang patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Sejak kecil Abū Dāwud telah diperkenalkan kepada ilmu keislaman yang sangat kaya. Kedua orang tuanya mendidik dan mengarahkan Abū Dāwud agar menjadi tokoh yang intelektual Islam yang disegani.⁶

Disamping itu Abū Dāwud juga dieprkenalkan kepada hadis Nabi, sehingga ia pun tertarik untuk mengkaji dan mendalaminya. Kegandrungannya untuk menelaah dan mengaji hadis begitu menggelora. Berbagai ilmu hadis pun dikuasai dengan baik. Ia hafal hadis dan juga rahin mengoleksinya, hampir semua guru besar hadis di negerinya ia datangi. Melalui guru disana, ia dapat mendengar langsung penyampaian hadis dari mereka. Tidak jarang ia membacakan sebuah hadis dibawah arah mereka. Disamping itu, masih banyak lagi tat cara mendapatkan hadis yang ia lakukan kepada gurunya. Masa perkenalan dan pendalaman tehadap hadis di negerinya terhitung cukup lama,mulai dari baligh sampai berusia 19 tahun. Hingga usia tersebut, ia hanya belajar kepada guru hadis di negerinya, baru ketika berusia kurang lebih 20 tahun, ia berkelana ke Baghdad. Hal ini dapat diketahui keberadaannya disana pada tahun 221 H.⁷ Abū Dāwud senang merantau mengelilingi negeri-negeri tetangga untuk mencari hadis dan ilmu-ilmu yang lain. Kemudian

⁵Ridwan, *Studi Kitab...*, 67.

⁶Dzulmani, *Mengenal Kitab-Kitab Hadis* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 102.

⁷Ibid.,

dikumpulkan, disusun dan ditulisnya hadis-hadis yang telah diterima dari ulama-ulama Irak, Khurasan, Sham, dan Mesir.⁸

Karir keulamaan Abū Dāwud menonjol sejak menetap tinggal di kota Baghdad. Atas permohonan Amīr Bashrah Abū Aḥmād al-Muwaffiq, Abū Dāwud bersedia pindah berdomisili ke Bashrah yang saat itu Amīr Bashrah tengah berupaya menghilangkan kesenangan buruk masyarakat terhadap kota Bashrah yang pernah menjadi pusat fitnah, yakni pembunuhan massal seluruh sisa-sisa keturunan dinasti Umayyah dalam suatu resepsi yang direncanakan sebagai makar pembantaian.⁹ Bashrah mengalami kegersangan ilmu. Kegersangan ini disebabkan minimnya agamawan dan intelektual yang hidup di sana, karena mereka menyingkir dari Bashrah setelah penyerbuan kaum Zenji tahun 257 H. Abu Dawud berhasil meraih reputasi tinggi di kampung halamannya, Bashrah. Semua penduduk Bashrah kenal akan kemuliaannya. Merekapun berbondong-bondong belajar hadis kepada beliau.¹⁰ Bashrah diprogram sebagai pusat kegiatan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta Abū Dāwud dijadikan maskot programnya. Abū Dāwud wafat pada tahun 275 H (889 H) di Bashrah¹¹, dalam usianya yang ke 73 tepat pada tanggal 16 Syawal 275 H.¹²

⁸Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul Hadits* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1974), 380.

⁹Ridwan, *Studi Kitab...*, 67.

¹⁰Dzulmani, *Mengenal Kitab...*, 104.

¹¹Ridwan, *Studi Kitab-kitab...*, 67.

¹²Dzulmani, *Mengenal Kitab...*, 106.

2. Guru dan Murid Abū Dāwud

Di antara guru-guru beliau adalah:

- a. Imām Ahmād ibn Hanbāl
 - b. Uthmān Ibn Abī Shaybah
 - c. Qutaybāh ibn Sa'īd
 - d. Ishaq ibn Rahawayh¹³

Adapun yang pernah meriwayatkan hadis darinya, antara lain:

- a. Abū ‘Isa Muḥammād ibn ‘Isa al-Tirmidhī
 - b. Abū Abdurrahmān Aḥmād ibn Shu’ayb al-Nasā’i
 - c. Abdullāh ibn Sulaymān al-Ash’as (putra Abū Dāwud)
 - d. Abū ‘Awānah
 - e. Abū ‘Ali al-Lu’lu’
 - f. Abū Bakar Ibn Dasah¹⁴

3. *Karya-karya Abū Dāwud*

Karya-karya beliau tersebut antara lain: *al-Marāsil*, *masā'il al-Imām Ahmād*, *al-Nāsikh wa al-Mansukh*, *risālah fī Washf Kitab al-Sunān*, *al-Zuhd*, *ijabāt 'an Sawalat al-Ajurri*, *as'illah 'an Ahmād ibn Hanbal*, *tasmiyat al-Ikhwān*, *kitab al-Qadr*, *al-Ba'ts wa al-Nusyur*, *dalā'il al-Nubuwwah*, *fadhlail al-Anshar*, *musnad Mālik*, *al-Du'a'*, *ibtida' al-Wahy*, *al-Tafarrud fī al-Sunān*, *akhbar al-Khawārij*, *a'lam al-Nubuwwah*, *al-Masā'il al-lati Khalafa 'alaīha al-Imām Ahmad*, *sūnān Abī Dāwud*.¹⁵

¹³Riswanto, *Khazanah Buku...*, 116.

14 Ibid.,

¹⁵Munzier Suparto, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 243-244.

B. Kitab *Sunan Abi Dāwud*

Diantara karyanya yang tersebar dan sangat berfaedah bagi para mujtahid ialah kitab Sunan Abī Dāwud. Beliau mengaku telah mendengar hadis dari Rasulallah sebanyak 500.000 buah. Dari jumlah itu beliau seleksi dan ditulis dalam kitab Sunannya sebanyak 4.800 buah. Beliau berkata:

“saya tidak meletakkan sebuah hadis yang telah disepakati oleh orang banyak untuk ditinggalkan. Saya jelaskan dalam kitab tersebut nilainya shahih, semi sahih, mendekati sahih, dan jika dalam kitab saya tersebut terdapat hadis yang sangat lemah saya jelaskan. Adapun yang tidak kami beri penjelasan sedikitpun, maka hadis tersebut bernilai sahih dan sebagian hadis yang sah ini ada yang lebih sahih daripada yang lain”¹⁶

1. *Sistematika Sunan Abī Dāwud*

Kata sunan bentuk jamak dari sunnah, menurut terminologi ahli hadis adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan bab-bab fiqh. Kitab ini hanya memuat hadis-hadis *marfu'*, tidak memuat hadis *mauquf* atau *maqtu'*, sebab dua macam hadis terakhir ini tidak disebut *sunnah*, melainkan hadis. Menurut Manna' al-Qaṭṭān, tipe sunan merupakan tipe penyusunan kitab hadis berdasar bab-bab fiqh, hanya memuat hadis-hadis *marfu'* saja agar kitab itu dijadikan sumber bagi para *fuqaha'* dalam mengambil kesimpulan hukum, atau tipe penyusunan kitab berdasar bab fiqh yang didalamnya tercampur antara hadis *sahīh*, hasan, dan *da'iif* dengan memberikan penjelasan tentang kualitas hadis yang bersangkutan.¹⁷

Menurut al-Khatāni dalam kitab *al-Risālah al-Mustatrafah*, diantara kitab-kitab hadis adalah kitab-kitab sunan yaitu hadis yang disusun menurut bab-bab fiqih, mula-mula bab *taharāh*, salat, zakat, dan sebagainya. Di dalamnya tidak

¹⁶Fatchur, *Ikhtishar Mushthalahul...*, 381.

¹⁷Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 118.

terdapat hadis *mauquf* karena hadis ini tidak disebut sebagai sunnah namun hanya disebut hadis.¹⁸

Dengan demikian tipe sunan adalah:

- a. Bab-babnya berurutan berdasarkan bab-bab fiqh
 - b. Penyusunan bab-babnya dilakukan secara sistematis.
 - c. Hanya memuat hadis-hadis *marfu'* saja, dan kalaupun ada yang *mauquf* dan *maqtu'* jumlahnya sangat sedikit.
 - d. Tercampur antara hadis sahih, hasan, *dan da'iif*.
 - e. Dicantumkan penjelasan tentang kualitas hadis yang bersangkutan.¹⁹

Abū Dāwud membagi kitab sunan ini dalam beberapa kitab berisi sejumlah bab. Adapun perinciannya adalah 35 kitab, 1.871 bab, dan 4.800 hadis. Tetapi menurut perhitungan Muḥammād Muhyiddin Abdu al-Hamid, jumlahnya sebanyak 5.274 hadis. Perbedaan penghitungan sangatlah wajar, karena Abū Dāwud sering mencantumkan satu hadis di tempat yang berbeda. Tindakan ini dilakukan untuk menjelaskan kandungan hukum dari hadis tersebut. Di samping itu, beliau ingin memperbanyak jalur sanad.²⁰

2. Pandangan dan Kritik terhadap Sunan Abī Dāwud

Tidak sedikit koemtar para ulama' terhadap karya monumental Abu Dawud ini. Ada yang bernada menyanjung, adapula yang mengkritik. Memang bisa dimaklumi, lahirnya suatu karya tidak pernah lepas dari pro dan kontra. Ini

18 Ibid.,

¹⁹Ibid.,

²⁰Dzulmani, *Mengenal Kitab...*, 108.

sangat lumrah terjadi di dunia keilmuan.²¹ Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai *hafiz* yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, *muhaddis*, yang terpercaya, *wirā'iyy*, dan mempunyai pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya.

- a. Al-Khaṭṭabiy berpendapat, bahwa tidak ada susunan kitab ilmu agama setara dengan kitab Sunan Abū Dāwud. Seluruh manusia dan aliran-aliran yang berbeda-beda dapat merimanya. Cukuplah kiranya bahwa umat tidak perlu mengadakan perkesepakatan untuk meninggalkan sebuah hadis pun dari kitab ini.
 - b. Ibnu al-‘Araby mengatakan barang siapa yang dirumahnya ada al-Qur'an dan kitab Sunan Abī Dāwud ini, tidak usah memerlukan kitab-kitab yang lain.
 - c. Imam al-Ghazāly memandang cukup bahwa kitab Sunan Abī Dāwud itu dibuat pegangan bagi para mujtahid.²²
 - d. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan, “Kitab Sunan Abī Dāwud memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam dan sebagai pemberi keputusan bagi perselisihan pendapat. Kepada kitab itulah orang-orang jujur mengharapkan keputusan. Mereka merasa puas atas keputusan dari kitab tersebut, karena Abū Dāwud telah menghimpun segala macam hadis hukum dan menyusunnya dengan sistematika yang baik dan indah, serta membuang hadis yang lemah.”²³

21 Ibid.,

²²Fatchur Rohman, *Ikhtisar Musthalahul..*, 382.

²³Dzulmani, *Mengenal Kitab Hadis...*, 111.

Disamping penilaian positif yang diberikan sebagian ulama' atas kitab Sunan abū Dāwud, ada juga ulama' lain yang mengkritik hadis-hadis yang termaktub di dalamnya.

a. Ibnu al-Jawzi, seorang tokoh hadis yang *mashhur*. Dalam penilitiannya ia menemukan hadis-hadis palsu dalam kitab Sunan Abī Dāwud sebanyak sembilan buah. Nabum kritik tersebut disanggah oleh Jalāluddīn al-Suyuṭī dalam kitabnya yang berjudul *al-La'ali al-masnu'ah fi Abāhi al-Maudu'ah*.²⁴

C. Hadis Tentang Larangan Berjalan di Depan Orang Salat

1. *Hadis dan Terjemahan*

آخرَجَ أَبُو دَاوُدْ حَدَّثَنَا الْفَعْنَيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمْرُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَيْدِرَأُهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبِي فَلِيُقَاتِلُهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ ".²⁵

Telah menceritakan kepada kami *Al-Qa'nabiy* dari *Mālik* dari *Zayd ibn Aslam* dari *Abdurrahmān ibn Abī Sa'id Al-Khudriy* dari *Abū Sa'id Al-Khudriy* bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan salat, maka janganlah dia membiarkan orang lewat di depannya, dan hendaklah dia mencegahnya semampunya. Jika dia menolak, maka lawanlah, sesungguhnya dia itu setan.

2. *Takhrij al-Hadith*

Dalam penelitian hadis tentang larangan berjalan di depan orang salat, guna mendapatkan validitas data hadis penulis menggunakan sebuah kitab standart yakni kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzī al-Hadīth al-Nabawiy*. Adapun setelah di-*takhrij* dengan kata **يُمْرُّ بَيْنَ يَدِيْ** sebagai berikut:

24 Ibid.,

²⁵ Imām al-Ḥafiz Abī Dāwud Sulaymān ibn al-Ash‘ath al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwud*, Vol. 1, Cet. 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), 226.

No.	Kitab	Bab	No. Indeks
1	<i>Muslim</i>	منع المار بين يدي المصلي	505
2	<i>Abū Dāwud</i>	ما يؤمر المصلي أن يدراً عن الممر بين يديه	697
3	<i>Ibnu Mājah</i>	ادرأ ما استطعت	955
4	<i>Aḥmad</i>	مسند عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما	5560
		مسند أبي سعيد الخدري رضي الله تعالى عنه	10906

a. Redaksi hadis pada Muslim no. indeks 505

آخرَجِ الْإِبْرَامِ مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى ، قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي ، فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ ، وَلَيْدُرَاهُ مَا اسْتَطَاعَ ، فَإِنْ أَكَى فَلِيَقْاتِلْهُ ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ . 26

Telah menceritakan kepada kami Yahyā ibn Yahyā dia berkata, Saya membaca di hadapan Mālik dari Zayd ibn Aslām dari Abdurrahman ibn Abi Sa'id dari Abū Sa'id al-Khudriyah bahwa Rasulullah bersabda, Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka janganlah dia membiarkan seseorang lewat di hadapannya, dan hendaklah dia menghalanginya semampunya. Jika dia menolak maka hendaklah dia memeranginya, karena dia adalah setan.

a. Redaksi hadis pada Ibnu Mājah no. indeks 955

آخرَجَ أَبْنَى مَاجِهَ حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ وَالْحَسَنُ بْنُ دَاؤَدَ الْمُنْكَدِرِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي فُدَيْلَةَ ، عَنِ الصَّحَّاحَكَ بْنِ عُثْمَانَ ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي ، فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يُمْرِئُ بَيْنَ يَدَيْهِ ، إِنَّ أَنِي ، فَلِيَقَاتِلُهُ ، إِنَّ مَعْنَاهُ الْغَرِيرِ ، وَقَالَ الْمُنْكَدِرِيُّ : إِنَّ مَعْنَاهُ الْغَرِيرِ .²⁷

Telah menceritakan kepada kami Harun ibn Abdullāh al-Ḥammal dan al-Hasān ibn Dawūd al-Munkadiry keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Abū Fudayk dari al-Ḍahḥak ibn Uthmān dari Ṣadaqah ibn Yasar dari Abdullāh ibn Umar bahwa Rasulullah bersabda: Jika salah seorang dari kalian shalat maka jangan membiarkan seorang pun melintas di depannya, jika ia enggan maka bunuhlah sebab ia membawa qarin (setan). Al-Munkadiry menyebutkan, Sesungguhnya ia bersama al-‘Uzza.

²⁶ Al-Imām al-Hāfiḍ Abī al-Ḥusayn Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusayri al-Naysāburi, *Sahīh Muslim*, Vol. 1, cct. 1 (Riyadh: Baiyt al-Afkār al-Dawliyah, 1998), 206.

²⁷Abī ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Mājah*, Vol. 1, Cet. 1 (Riyadh: *Maktabah Ma’arif*, 1406H), 175.

b. Redaksi hadis pada Ahmad no. indeks 5560 dan 10906

آخرَ حَمْدَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنُ أَبِي فُدَيْكٍ ، حَدَّثَنَا الصَّحَّافُ بْنُ عُثْمَانَ ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا مِمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى فَلِيُعَاتِلُهُ، فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِيبَينَ .

Telah menceritakan kepada kami Muḥammād ibn Isma'il ibn Abī Fudayyāl telah menceritakan kepada kami al-Dahhak ibn Uthman dari Ṣadaqah ibn Yasar dari Abdullāh ibn Umar, Rasulullah pernah bersabda: Apabila salah seorang diantara kalian melakukan shalat hendaklah ia tidak membiarkan orang yang lewat di depannya, dan jika saja masih menolak, hendaklah ia membunuhnya karena bersamanya setan .

أخرج أَحْمَدَ قَرَأَتْ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَالِكٌ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي ، فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمْرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ ، وَلَيُدْرِأُهُ مَا اسْتَطَاعَ ، فَإِنْ أَبَى ، فَلْيُعَاتِلْهُ ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

Berkata; aku telah membacakannya di hadapan Abdurrahman; dari Mālik dari Zayd ibn Aslām dari Abdurrahmān ibn Abū Sa'id dari Abū Sa'id al-Khudriyah berkata; Rasulullah bersabda: Jika salah seorang dari kalian shalat maka janganlah membiarkan seorang pun lewat di depannya, hendaklah ia tahan semampunya, jika menolak maka hendaklah ia pukul karena dia adalah setan.

3. Skema Sanad Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi Perawi

- a. Skema Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis Abū Dāwud no. indeks 697



Tabel Periwayatan :

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	أبوسعید الخدیری (و. 63ھ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبد الرّحْمَن (و. 112ھ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	زَيْد بْنُ أَسْلَمْ (و. 136ھ)	Periwayat III	Sanad III	3
4	مَالِك (و. 179ھ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	الْقَعْدِي (و. 221ھ)	Periwayat V	Sanad I	9
6	ابو داود (و. 275ھ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

Data periwayat :

- 1) Abū Sa'īd al-Khudry (Wafat : 63 H)²⁸

Nama Lengkap : Sa'ad ibn Mālik ibn Sinān ibn 'Ubaid

Gelar : al-Anṣāriy, al-Khudry

Julukan : Abū Sa'īd

Kalangan : Sahabat (1)

Guru : Nabi Muhammad SAW, Abū Bakar, Ummū Salamah

Murid : Abdul al-Rahmān, Jābir ibn Zayd, Abū Ṣalih

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : Abū Ḥatim al-Razi: sahabat, Ibnu Ḥajar al-'Asqalani: sahabat

Lambang periwayatn : قال

- 2) Abdul al-Rahmān ibn Abī Sa'īd al-Khudry (Wafat : 112 H)²⁹

Nama Lengkap: Abdul al-Rahmān ibn Abī Sa'īd ibn Mālik ibn Sinān

Gelar : al-Anṣory, al-Khaṣra’iy

Julukan : Abū Ḥafsh, Abū Ja'far, Abū Muhammad

Kalangan : *Tabi'in* kalangan pertengahan (3)

Guru : Abū Sa'īd, 'Abdullāh ibn Ka'b, Qotāb

Murid : Zayd ibn Aslam, Sa'id ibn Abi Sa'id, Jarir al-Mazniy

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : al-Nasā'i :

'Asqalani: *thiqah*

$\overline{1} \oplus \overline{1} = T \otimes b \otimes b \bar{b} \otimes 1 \otimes T$

²⁹ Al-‘Asqalaniy, *Tahdhib al-Tahdhib...*, Vol. 4, 52.

Lambang periwayatan : عن, walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi pe-*rāwi* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittisal-an sanad*

- 3) Zayd ibn Aslam (Wafat : 136 H)³⁰

Nama Lengkap : Zayd ibn Aslam

Gelar : al-‘Adawiy

Julukan : Abū Usāmah, Abū Abdullah

Kalangan : *Tabi'in* kalangan pertengahan (3)

Guru : Abdul al-Rahmān ibn Abī Sa'īd, 'Aṭā' ibn Yasar, Abū Ṣalih

Murid : Mālik, Sa'īd ibn Abī Hilal, Hisham ibn Sa'īd

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : Ahmad ibn Hanbal: *thiqah*, Abū Zur'ah al-Razy: *thiqah*, Abu Hatim al-Razy: *thiqah*, Muhammad ibn Sa'ad: *thiqah*, Ya'kub ibn Syaibah: *thiqah*, al-Dhahabi: Ahli Fiqih.

Lambang periwayatan : عن, walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi pe-*rāwi* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittiṣal-an sanad*

- 4) Mālik (Wafat : 179 H)³¹

Nama Lengkap : Mālik ibn Anas ibn Mālik ibn Abi 'Āmir

Julukan : Abū 'Abdullah

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'īn* kalangan tua (7)

³⁰ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 3, 535.

³¹ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 6, 140.

Guru : Zayd ibn Aslam, Muḥammad ibn ‘Umārah, Muḥammad Ibn
Şihab

Murid : Al-Qa'naby, Ah̄mad ibn Abi Bakar, Muḥammad ibn Idris

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : Abū Bakar al-Bayhaqi: *thiqah*, Yahya ibn Ma'in:

thiqah, Muhammad ibn Sa'ad: *tsiqah ma'mun*, Abū Ḥātim : *thiqah*

Lambang periwayatan : عن ، walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi *pe-rāwi* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittisal-an sanad*.

5) Al-Qa'naby (Wafat : 221 H)³²

Nama Lengkap : Abdullāh ibn Maslamah ibn Qa'nab

Gelar : al-Madaniy

Julukan : Abu 'Abdul al-Rahman

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'īn* kalangan biasa (9)

Guru : Mālik, ‘Abdullāh ibn Zayd, Dāwud ibn Qays

Murid : Abū Dāwud, ‘Abdullāh ibn Sābur, Ibrahim ibn’Abdullāh

Negeri semasa hidup : Madinah, Basrah

Komentar Ulama : Ibnu Hibban: *thiqah*, Ibnu Hajar: *thiqah*, ahli ibadah, Abu Hatim: *thiqah*

Lambang periwayatan : عن ، walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi *pe-rāwi* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittisal-an sanad*

³²Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Vol. 3, 663.

6) Abu Dāwud (Wafat : 275 H)³³

Nama lengkap : Sulaymān ibn al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Bashīr ibn Shadād al- Azdī

Gelar : al-Sijistani al-Ḥāfiẓ

Julukan : Abū Dāwud

Guru : Al-Qa'naby, Abī Salamah, Abī al-Walīd

Murid : Abū ‘Alī Muḥammad , Abū al-Ṭoyyib, Abū Sa’id

Kritik ulama : Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī: *thiqah Hāfiẓ min kibari al-‘ulamā*, al-Dhahabī: *thubūt hujjah Imām ‘Āmil*, al-Hāfiẓ, Musa ibn Harun: saya tidak pernah menjumpai orang yang lebih utama darinya, Maslamah ibn Qāsim: *thiqah, Zuhūd, Abū Bakar al-Khilāl*: Abu Dāwud adalah Imām yang terdepan pada zamannya dan tidak ada seorang yang dapat menandingi pengetahuannya tentang ilmu-ilmu *takhrij al-Hadīth*.

Lambang periwayatan : حدثنا

³³ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 3, 9.

b. Skema Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis Muslim no. indeks 505



Tabel Periwayatan :

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	أبوسعید الخُدْری (و. 63ھ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عَبْدُ الرَّحْمَنِ (و. 112ھ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	زَيْدُ بْنُ أَشْلَمَ (و. 136ھ)	Periwayat III	Sanad III	3
4	فَالِكٌ (و. 179ھ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	يَحْيَى بْنُ يَحْيَى (و. 226ھ)	Periwayat V	Sanad I	10
6	مُسْلِمٌ (و. 261ھ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

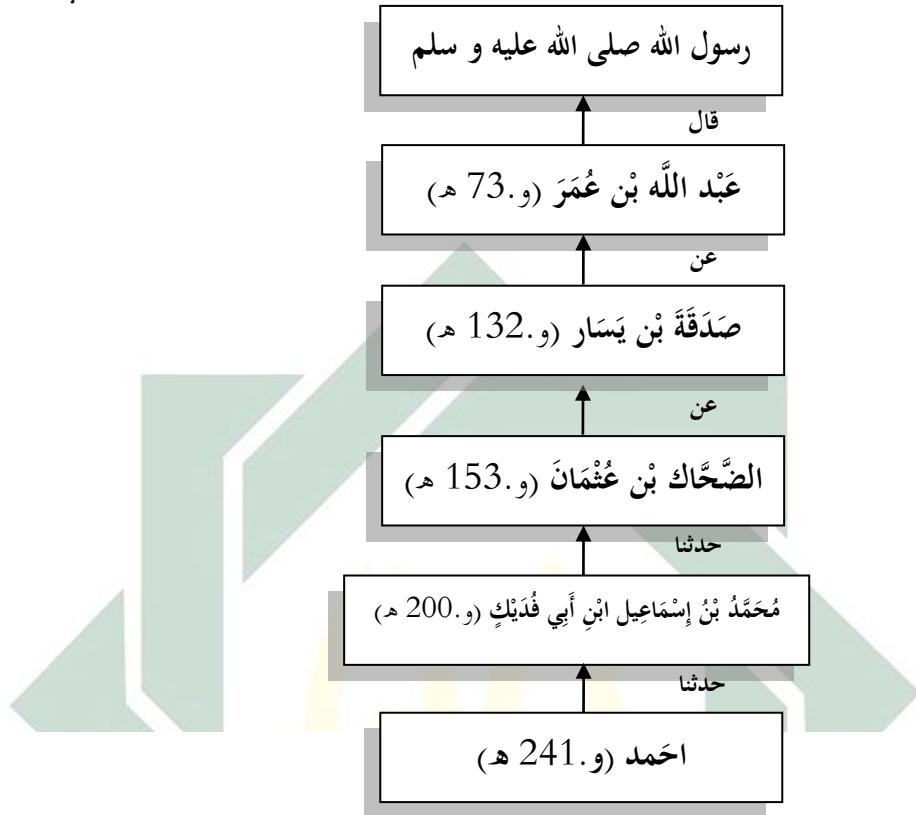
c. Skema Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis Ibnu Majah no. indeks 955



Tabel periwayatan I:

No .	Nama Periwayat I	Nama Periwayat II	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Taba qah
1	عبد الله بن عمر(و. 73هـ)	عبد الله بن عمر(و. 73هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	صدقه بن يساري(و. 132هـ)	صدقه بن يساري(و. 132هـ)	Periwayat II	Sanad IV	4
3	الضحاك بن عثمان(و. 153هـ)	الضحاك بن عثمان(و. 153هـ)	Periwayat III	Sanad III	6
4	محمد بن إسماعيل(و. 200هـ)	محمد بن إسماعيل(و. 200هـ)	Periwayat IV	Sanad II	8
5	هازون بن عبد الله(و. 243هـ)	الحسن بن ذات(و. 247هـ)	Periwayat V	Sanad I	10
6	ابن ماجه(و. 273هـ)	ابن ماجه(و. 273هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

d. Skema Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis *Aḥmad* no. indeks 5560 dan 10906



Tabel Periwayatan I:

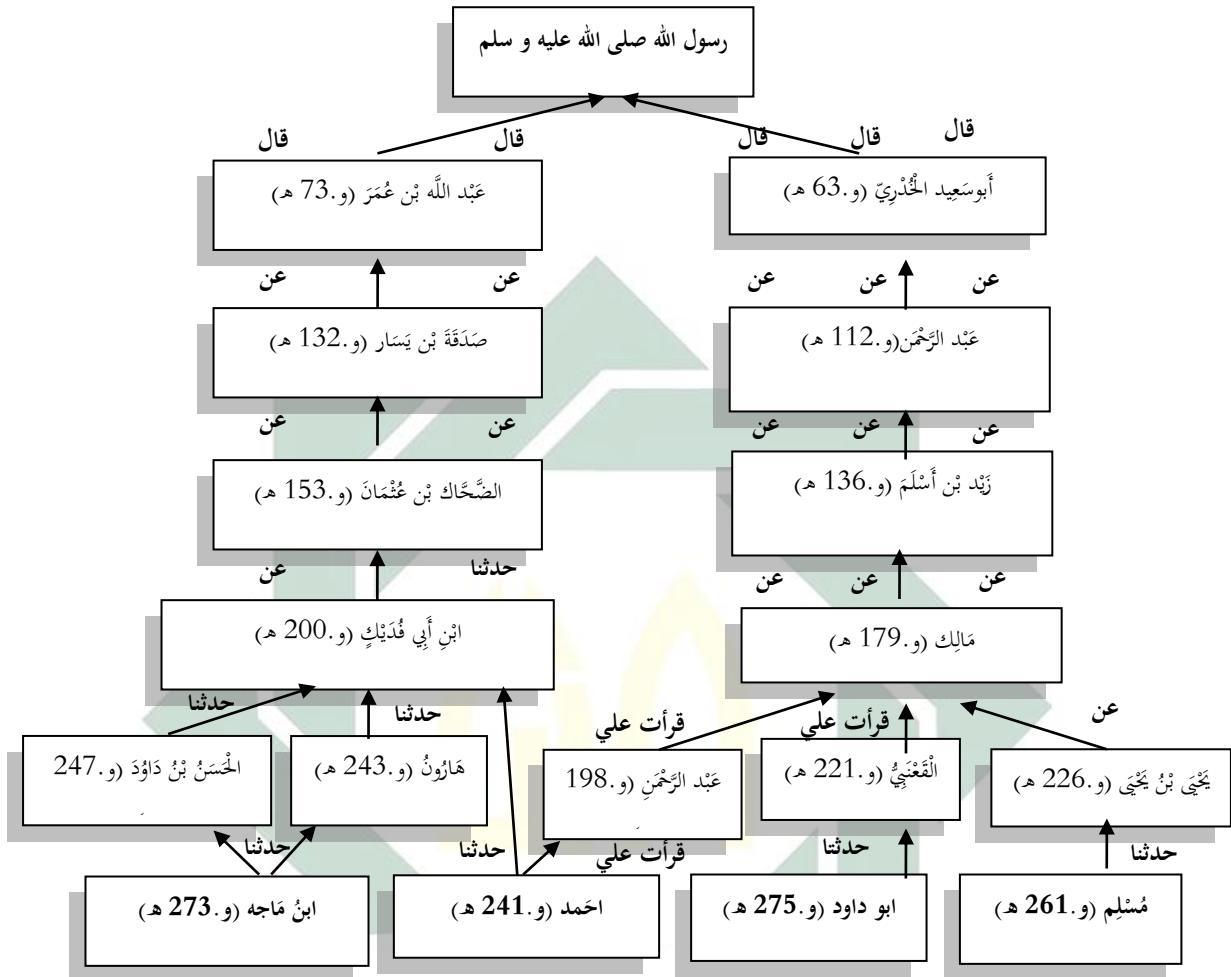
No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	عبد الله بن عمر (و. 73هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	صَدِيقَةُ بْنَ يَسَارٍ (و. 132هـ)	Periwayat II	Sanad IV	4
3	الصَّحَّاحُ بْنُ عَمَّانَ (و. 153هـ)	Periwayat III	Sanad III	6
4	مُحَمَّدُ بْنُ إِيمَاعِيلٍ (و. 200هـ)	Periwayat IV	Sanad II	8
5	الْحَمْدُ (و. 241هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	10



Tabel Periwayatan II:

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	أبوسعید الخدیری (و. 63ھ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عَبْدُ الرَّحْمَنِ (و. 112ھ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	زَيْدُ بْنُ أَشْلَمَ (و. 136ھ)	Periwayat III	Sanad III	3
4	مَالِكٌ (و. 179ھ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	عَبْدُ الرَّحْمَنِ (و. 198ھ)	Periwayat V	Sanad I	9
6	اَحْمَدٌ (و. 241ھ)	Periwayat VI	Mukharrij	10

4. Skema Sanad Gabungan



5. *I'tibar Hadis*

Dengan melihat skema gabungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud adalah melalui sanad al-Qa'naby, Mālik, Zayd ibn Aslam, Abdu al-Rahmān, Abū Sa'id al-Khudry. Dengan demikian, maka sanad terakhir sekaligus periwayat pertama hadis di atas adalah Abū Sa'id al-Khudry karena dia sebagai sahabat Nabi yang pertama meriwayatkan hadis tersebut. 'Abdullah ibn 'Umār adalah periwayat yang berstatus sebagai *shāhid* bagi Abdul al-Rahmān ibn Abī Sa'id al-Khudry.

Dilihat dari ketersambungan *sanad*-nya, maka dapat disimpulkan bahwa *sanad* dari hadis tersebut terdapat antara perawi satu dengan lainnya *muttaṣil* (bersambung). Dikatakan *sanad*-nya bersambung karena seluruh rawi di atas terjadi adanya pertemuan atau proses guru dan murid, dilihat dari *tarjamah ar-ruwah*, tahun wafat dan *al-tahammul wa al-adā'* *al-hadīth*.

D. Hadits Tentang Kebolehan Berjalan di Depan Orang Salat

1. Hadis dan Terjemahan

أَخْرَجَ أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُعْيَانُ بْنُ عُيِّنَةَ، عَنْ الرُّهْبَرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ : جِئْتُ عَلَى حِمَارٍ حَوْدَدْنَا الْقَعْنَيِّ، عَنْ مَالِكٍ ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانِ وَأَنَا يَوْمَئِنِي قَدْ نَاهَزْتُ الْإِحْتِلَامَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ يَعْنِي ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ فَنَزَلتُ فَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرَعَّ وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ أَحَدٌ ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ : وَهَذَا لَفْظُ الْقَعْنَيِّ وَهُوَ أَكْمَمُ، قَالَ مَالِكٌ : وَأَنَا أَرَى ذَلِكَ وَاسِعًا إِذَا قَامَتِ الصَّلَاةُ. 34

Telah menceritakan kepada kami Uthmān ibn Abū Shaybah telah menceritakan kepada kami Sufyan ibn 'Uyainah dari Al-Zuhriy dari 'Ubaydullāh ibn Abdullāh dari Ibnu Abbas dia berkata; "Aku datang dengan mengendarai seekor keledai... dan telah di riwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabiy dari Mālik dari Ibnu Sihab dari 'Ubaidullah ibn Abdullah ibn 'Utbah dari Ibnu Abbas dia berkata; "Aku datang sambil menaiki seekor keledai, pada saat itu aku sudah hampir usia baligh, dan Rasulullah sedang melaksanakan salat bersama orang-orang di Mina, lalu aku lewat di depan sebagian shaf, lalu aku turun. Setelah itu aku melepas keledaiku untuk merumput, lalu aku masuk kedalam shaf, tapi tidak ada satupun orang yang menegur perbuatanku." Abu Daud berkata; Ini redaksi dari Al Qa'nabiy dan lebih lengkap, Malik mengatakan; Dan aku melihat hal itu merupakan kemudahan apabila salat telah di tegakkan.

2. *Takhrij al-Hadits*

Dalam penelitian hadis tentang kebolehan berjalan di depan orang salat, guna mendapatkan validitas data hadis penulis menggunakan sebuah kitab standart yakni kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzī al-Ḥadīth al-Nabawiy*. Adapun setelah di-*takhrij* dengan kata رَأَيْتُ أَقْبَلْتُ sebagai berikut:

³⁴ Al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwud...*, Vol. 1, 230.

No.	Kitab	Bab	No. Indeks
1	<i>Imam Bukhari</i>	سترة الإمام ستة من خلفه	466
2	<i>Muslim</i>	سترة المصلي	505
3	<i>Abū Dāwud</i>	من قال الحمار لا يقطع الصلاة	715
4	<i>Aḥmad</i>	بداية مسند عبد الله بن العباس	3174

a. Redaksi hadis pada Imam Bukhari no. indeks 466

أَخْرَجُ الْإِيمَامُ البُخَارِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ عَبْيِدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَفْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى حِمَارٍ أَتَانِي وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَرْتُ إِلَى الْحَتْلَامِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ يُمْهِي إِلَى عَيْنِ جَدَارٍ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفَّ، فَنَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْقَعُ، وَدَخَلتُ فِي الصَّفَّ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَى أَحَدٍ³⁵.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh ibn Yusūf berkata, telah mengabarkan kepada kami Mālik dari Ibnu Shihab dari 'Ubaydullāh ibn 'Abdullāh ibn 'Utbah dari 'Abdullāh ibn 'Abbas bahwa dia berkata, "Pada suatu hari aku datang sambil menunggang keledai betina dan pada saat itu usiaku hampir baligh. Saat itu Rasulullah sedang shalat bersama orang banyak di Mina tanpa ada dinding (tabir) di hadapannya. Maka aku lewat didepan sebagian shaf, aku lantas turun dan aku biarkan keledaiku mencari makan. Kemudian aku masuk ke barisan shaf dan tidak ada seorang pun yang menegurku.

b. Redaksi hadis pada Muslim no. indeks 504

آخرَ الْإِيَّامِ مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى ، قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانِ ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْإِحْتَلَامَ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ يَعْنِي ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيِ الصَّفَّ ، فَتَرَلْتُ ، فَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْمَعًا ، وَدَخَلْتُ فِي الصَّفَّ ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ .³⁶

Telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Yahya dia berkata, Saya membaca di hadapan Mālik dari Ibnu Shihab dari Ubaydullāh ibn Abdullāh dari Ibnu Abbas dia berkata, Aku pernah datang kepada Rasulullah, dengan mengendarai keledai betina, ketika itu aku hampir baligh. Waktu itu Rasulullah sedang mengimami shalat orang banyak di Mina. Lalu aku lewat di muka shaf, lalu aku turun, lalu aku mengirim pergi keledai betina tersebut untuk merumput. Kemudian aku masuk ke dalam shaf; ternyata tidak ada seorang pun yang menegurku atas tindakanku yang demikian itu.

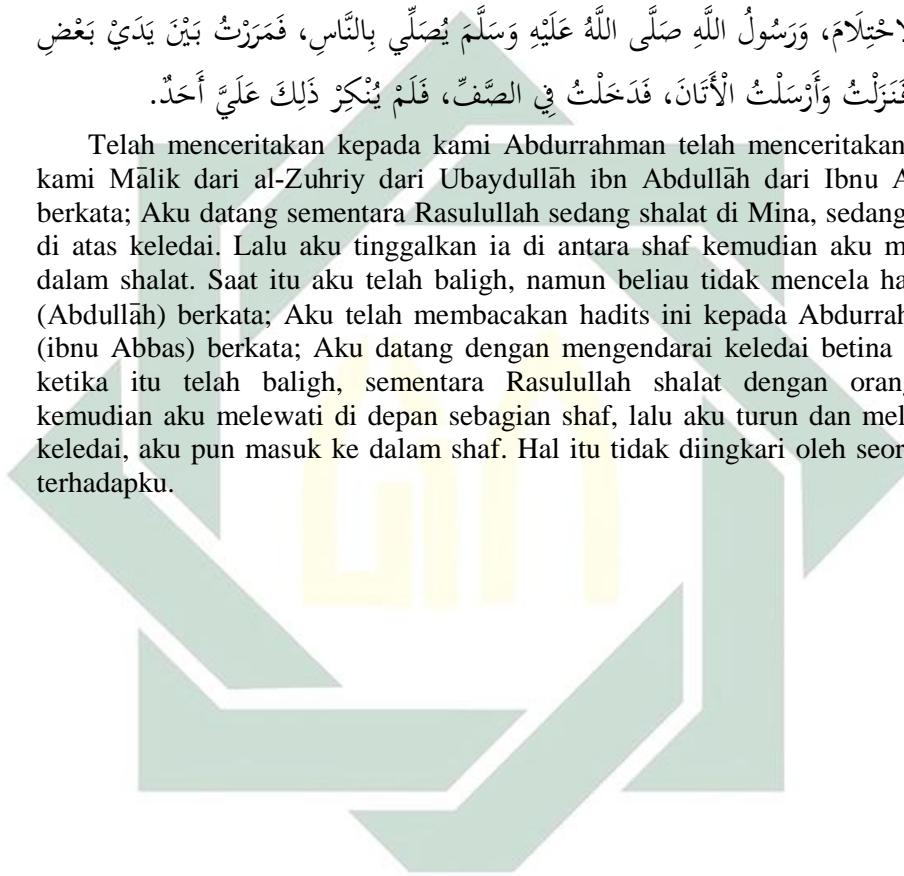
³⁵Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Shahih al-Bukhari*, Vol. 3, terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2003, 261.

³⁶ Al-Naysāburi, *Sahīh Muslim...*, Vol. 1, 206.

c. Redaksi hadis pada Ahmad no. Indeks no. Indeks 3174

آخرَ حَمْدَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ ، عَنْ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : حِبْتُ وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَيَّ ، وَأَنَا عَلَى حِمَارٍ ، فَتَرَكْتُهُ بَيْنَ يَدَيِ الصَّفِيفِ ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّلَاةِ ، وَقَدْ نَاهَرْتُ الْإِحْتِلَامَ ، فَلَمْ يَعْبُدْ ذَلِكَ . وَقَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا الْحَدِيثَ ، قَالَ : أَفْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى أَتَانِ ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَرْتُ الْإِحْتِلَامَ ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ ، فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيِ بَعْضِ الصَّفَّافِ ، فَنَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ ، فَدَخَلْتُ فِي الصَّفَّافِ ، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ .

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Mālik dari al-Zuhriy dari Ubaydullāh ibn Abdullāh dari Ibnu Abbas ia berkata; Aku datang sementara Rasulullah sedang shalat di Mina, sedangkan aku di atas keledai. Lalu aku tinggalkan ia di antara shaf kemudian aku masuk ke dalam shalat. Saat itu aku telah baligh, namun beliau tidak mencela hal itu. Ia (Abdullāh) berkata; Aku telah membacakan hadits ini kepada Abdurrahman, ia (ibnu Abbas) berkata; Aku datang dengan mengendarai keledai betina dan aku ketika itu telah baligh, sementara Rasulullah shalat dengan orang-orang, kemudian aku melewati di depan sebagian shaf, lalu aku turun dan melepaskan keledai, aku pun masuk ke dalam shaf. Hal itu tidak diingkari oleh seorang pun terhadapku.



3. Skema Sanad Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi Perawi

- a. Skema *sanad* Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis

Abū Dāwud no. Indeks 715



Tabel Periwayatan I:

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	ابن عباس(و. 68 هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبيدة الله بن عبد الله بن عثيمين(و. 94 هـ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	ائين شهاب(و. 124 هـ)	Periwayat III	Sanad III	4
4	متالل (و. 179 هـ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	الشعبي (و. 221 هـ)	Periwayat V	Sanad I	9
6	أبو ذاود(و. 275 هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

Data periwayat I :

- 1) Ibn 'Abbas (Wafat : 68 H)³⁷

Nama Lengkap : Abdullāh ibn 'Abbas ibn 'Abdu al-Muṭallib ibn

Hasyim

Gelar : al-Hashimiy

Julukan : Abū Al-Abbas

Kalangan : Sahabat (1)

Guru : Nabi Muhammad SAW

Murid : Ubaydullāh ibn ‘Abdullāh, Jābir ibn Zayd al-Azdiy,

Muhammad ibn al-Munkadariy

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : Ibnu Hajar al-Asqalani dan al-Dhahabi: Sahabat

Lambang periwayatan : عن ، walaupun lambang periwayatan atau

sighah عن tetapi *pe-rāwī* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa

diprediksi adanya *ke-ittişal-an sanad*

- 2) Ubaydullāh ibn ‘Abdullāh (Wafat : 94 H)³⁸

Nama Lengkap : Ubaydullāh ibn ‘Abdullāh ibn 'Utbah ibn Mas'ud ibn

Haabib

Gelar : al-Hudhaliy, al-Madaniy

Julukan : Abū 'Abdullāh

Kalangan : *Tabi'iñ* kalangan pertengahan (3)

Gurunya : Ibn 'Abbas, Aishah binti Abū Bakar, Ummū Salamah

³⁷ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Vol 3, 531.

³⁸Al-‘Asqalāniy, *Tahdhib al-Tahdhib*..., Vol. 4, 324.

Muridnya : Ibnu Şihab, Țalḥah ibn Yahyā, Mūsa ibn Abī Aishah

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar Ulama : al-Ajli: *thiqah*, Ibnu Hibban: disebutkan dalam 'al-*thiqāt*, Ibnu Ḥajar: *thiqah faqih thabat*, Abū Zur'ah: *thiqah ma'mun imam*, al-Dhahabi: salah satu lautan ilmu

Lambang periwayatan : عن ، walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi pe-*rāwī* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittisal-an sanad*

3) Ibnu Sihab (Wafat : 124 H)³⁹

Nama Lengkap : Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaydillah ibn 'Abdullah ibn Sihab

Gelar : al-Qurashiy, al-Hāfiẓ

Julukan : Abū Bakar, al-Zuhriy

Guru : Ubaydullāh ibn ‘Abd

Salamah

Murid : Malik, Yunus ibn 'Ubayd al-Abdiy, Su'ayb ibn abi Hamzah

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'in* kalangan pertengahan (4)

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar ulama : Ibnu Ḥajar al-Asqalani: *faqih hafiz mutqin*, al-Dhahabi: seorang tokoh

³⁹ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 6, 48.

Lambang periwayatan : عن ، walaupun lambang periwayatan atau *sighah* عن tetapi pe-*rāwi* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi adanya *ke-ittisal-an sanad*

- 4) Malik (Wafat : 179 H)⁴⁰

Nama Lengkap : Mālik ibn Anas ibn Mālik ibn Abī 'Amir

Julukan : Abū 'Abdullāh

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'iñ* kalangan tua (7)

Guru : Ibnu Şihab, Muhammed ibn ‘Umārah al-Anṣory, Muhammed ibn Şihab al-Zuhry

Murid : Al-Qa'naby, Ahmad ibn Abi Bakar al-Qurashi, Muhammad ibn Idris al-Shafi'iy

Negeri semasa hidup : Madinah

Komentar ulama : Yahya ibn Ma'in: *thiqah*, Muhammad ibn Sa'd: *thiqah ma'mun*

Lambang periwayatan : عن , walaupun lambang periwayatan atau *sighah*

عن tetapi pe-*rāwī* diatas tidak tertuduh dusta, maka bisa diprediksi

adanya *ke-ittişal-an sanad*

- 5) Al-Qa'naby (Wafat : 221 H)⁴¹

Nama Lengkap : Abdullāh ibn Maslamah ibn Qa'nab

Julukan : Abu 'Abdul al-Rahman

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'in* kalangan biasa (9)

⁴⁰ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Vol. 6, 140

⁴¹ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb*..., Vol. 3, 663.

Guru : Mālik, Abdullah ibn ‘Umar, Abdu al-‘Aziz ibn Zayd al-Qurashiy

Murid : Abū Dāwud, Muslim, Ibrahim ibn Ḥarb

Negeri semasa hidup : Madinah, Basrah

Komentar Ulama : Ibnu Hibban: *thiqah*, Ibnu Hajar: *thiqah*, ahli ibadah, Abū Hatim: *thiqah*

Lambang periwayatan : حدثنا

- 6) Abū Dāwud (Wafat : 275 H)⁴²

Nama lengkap : Sulaymān ibn al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Bashīr ibn Shadād al- Azdī al-Sijistanī, Abū Dāwud, al-Hāfiẓ

Kritik ulama : Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī: *thiqah Hāfiẓ*, *min kibari al-‘ulamā’*, al-Dhahabī: *thubut hujjah Imām ‘Āmil*, al-Hāfiẓ, Musa ibn Harun: saya tidak pernah menjumpai orang yang lebih utama darinya, Maslemeh ibn Qasim: *thiqah Zubūd*.

Lambang periwakayan · دلتنما

Tabel Periwayatan II:

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	ابن عباس (و. 68 هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبد الله بن عبد الله بن عتبة (و. 94 هـ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	ابن شهاب (و. 124 هـ)	Periwayat III	Sanad III	4
4	شفيق بن عبيدة (و. 198 هـ)	Periwayat IV	Sanad II	8
5	عثمان بن أبي شيبة (و. 239 هـ)	Periwayat V	Sanad I	10
6	أبو ذاود أبو داود (و. 275 هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

⁴² Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 3, 9.

Data periwayat II:

- 1) Ibn 'Abbas
 - 2) Ubaydullāh ibn 'Abdullāh
 - 3) Ibnu Şihab
 - 4) Sufyan ibn 'Uyainah (Wafat : 198 H)⁴³

Nama Lengkap : Sufyan ibn 'Uyainah ibn Abī 'Imrān Maymun

Gelar : al-Kūfiy, al-Hilaly

Julukan : Abū Muḥammad

Kalangan : *Tabi'u al-tabi'iñ* kalangan pertengahan (8)

Gurunya : Ibn Şihab, Muhammed ibn Şihab, 'Abdullâh ibn Tâwus

Muridnya : Uthmān ibn Abī Shaybah, al-Ḥumaydiy ‘Abdullah

Negeri semasa hidup : Kufah, Makkah

Komentar ulama : al-Ajli: *thiqah thabat*, al-Dhahabi: *thiqah thabat*

- 5) Uthmān ibn Abī Shaybah (Wafat : 239 H)⁴⁴

Nama Lengkap : Uthmān ibn Muḥammad ibn Ibrahīm ibn 'Uthman

Gelar : al-‘Absy, al-Kūfiy

Julukan : Abū Al-Hasan

Kalangan : *Tabi'u al-atba' kalangan tua* (10)

Guru : Sufyan ibn 'Uyainah, Jarīr ibn 'Abdu al-Ḥamīd

Murid : Abū Dāwud, Ja'far ibn Muḥammad, Muḥammad ibn Isma'il

Negeri semasa hidup : Kufah

Komentar ulama : al-Dzahabi: *Hāfiẓ*, Ibnu Hajar: *thiqah hāfiẓ*

⁴³ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 3, 720.

⁴⁴ Al-‘Asqalāniy, *Tahdhīb al-Tahdhīb...*, Vol. 4, 443.

6) Abū Dāwud

- b. Skema sanad Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis pada Imam Bukhari no. indeks 466 dan 861



Tabel Periwayatan :

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	ابن عباس(و. 68 هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبد الله بن عبد الله بن عتبة(و. 94 هـ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	ابن شهاب(و. 124 هـ)	Periwayat III	Sanad III	4
4	مالك(و. 179 هـ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	عبد الله بن يوسف(و. 218 هـ)	Periwayat V	Sanad I	9
6	البخاري(و. 256 هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	10

c. Skema sanad Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis pada Muslim no. indeks 505



Tabel Periwayatan:

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	ابن عباس (و. 68 هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبد الله بن عبد الله بن عتبة (و. 94 هـ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	ابن شهاب (و. 124 هـ)	Periwayat III	Sanad III	4
4	فتالٍ (و. 179 هـ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	بيهقي بن بيهقي (و. 226 هـ)	Periwayat V	Sanad I	10
6	مسلم (و. 261 هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	11

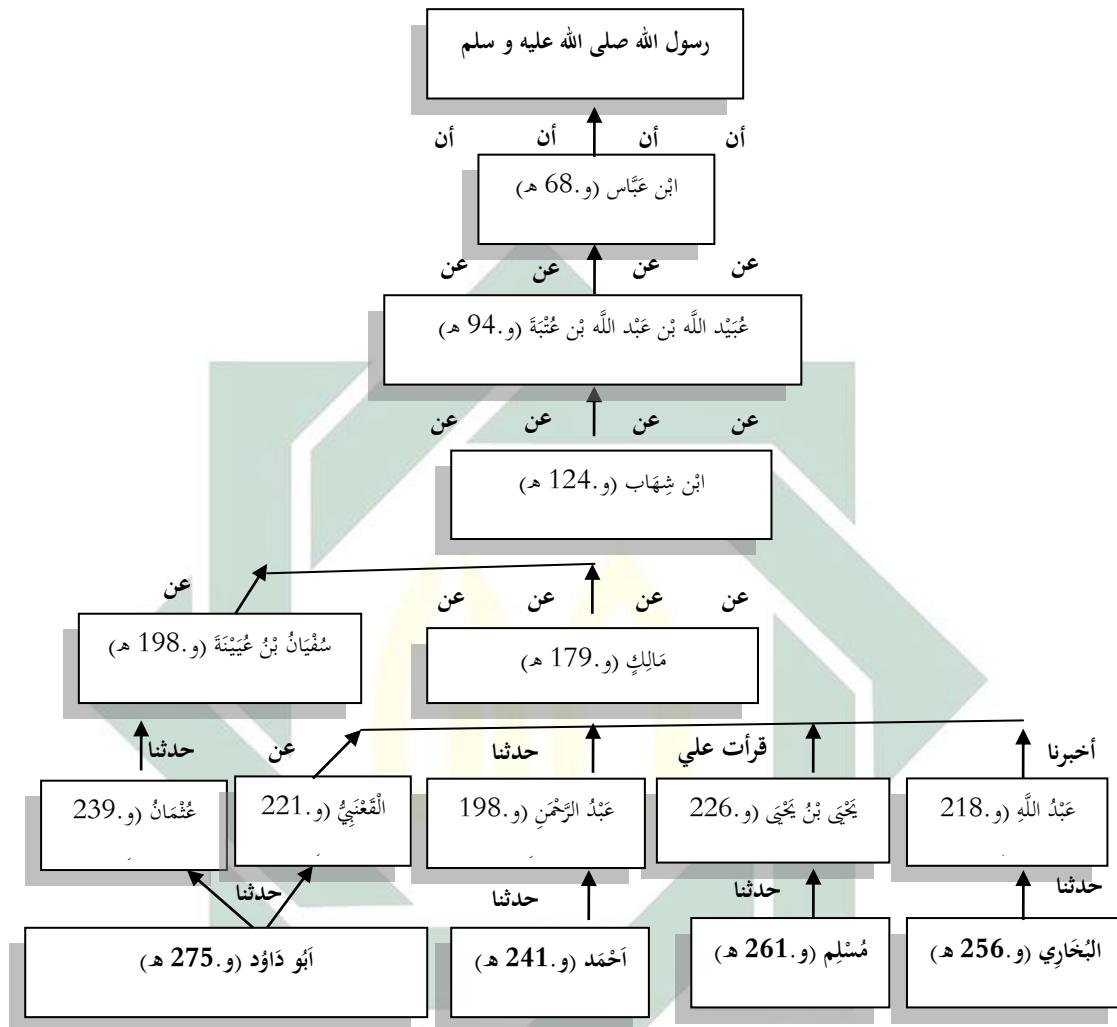
d. Skema sanad Tunggal, Tabel Periwayatan dan Biografi perawi dari hadis pada Ahmad no. Indeks no. Indeks 3174



Tabel Periwayatan:

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad	Tabaqah
1	ابن عباس(و. 68 هـ)	Periwayat I	Sanad V	1
2	عبيدة الله بن عبد الله بن عثيمية(و. 94 هـ)	Periwayat II	Sanad IV	3
3	ائين شهاب(و. 124 هـ)	Periwayat III	Sanad III	4
4	متالل (و. 179 هـ)	Periwayat IV	Sanad II	7
5	عبد الرحمن(و. 198 هـ)	Periwayat V	Sanad I	9
6	أحمد(و. 241 هـ)	Periwayat VI	Mukharrij	10

4. Skema sanad Gabungan



5. I'tibar Hadis

Dengan melihat skema gabungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud adalah melalui sanad al-Qa'naby, Mālik, Ibnu Shihāb, Ubaydullāh ibn ‘Abdullāh ibn 'Utbah, Ibnu ‘Abbas. Dengan demikian, maka sanad terakhir sekaligus periwayat pertama hadis di atas adalah Ibnu ‘Abbas karena dia sebagai sahabat Nabi yang pertama meriwayatkan hadis tersebut. Periwayat yang berstatus sebagai *shāhid* dalam

skema tersebut tidak ada karena sahabat Nabi yang meriwayatkan hadis tersebut hanya Ibnu ‘Abbas.

Dilihat dari ketersambungan *sanad*-nya, maka dapat disimpulkan bahwa *sanad* dari hadis tersebut terdapat antara perawi satu dengan lainnya *muttaṣil* (bersambung). Dikatakan *sanad*-nya bersambung karena seluruh rawi di atas terjadi adanya pertemuan atau proses guru dan murid, dilihat dari *tarjamah aruwah*, tahun wafat dan *al-tahammul wa al-adā’ al-hadīth*.

E. *Sharḥ al-Hadīth*

1. *Sharḥ al-Hadīth tentang Larangan Berjalan di Depan Orang Salat*

(فلا يدع) : أي فلا يترك (وليدرأه) : معناه يدفعه ويعنده عن المرور بين يديه، والدرء المدافعة وهذا أول الأمر لا يزيد على الدرء والدفع (فإن أبي فليقاتلها) : أي يعالجه ويعنف في دفعه عن المرور بين يديه (فإنما هو الشيطان) : معنله أن الشيطان يحمله على ذلك فـإن ذلك من فعل الشيطان وتسويله. وقد روى في هذا الحديث من طريق ابن عمر فليقاتلها فإن معه به الشيطان. قلت: وهذا إذا كان المصلي إلى ستة، فإن لم يكن ستة يصلى إليها وأراد المار أن يمر بين يديه فليس له درؤه ولا دفعه. ويبدل على هذا حديثه الآخر قال الخطابي. قال القاضي عياض والقرطبي: وأجمعوا على أنه لا يلزمه أن يقاتلها بالسلاح لمخالفة ذلك لقاعدة الإقبال على الصلاة والاشتغال بها، وأطلق جماعة من الشافعية أن له ان يقاتلها حقيقة، واستبعد ذلك ابن العربي وقال الراد بالمقاتلة المدافعة.⁴⁵

معنى (يَذْرُأ) يدفع، وهذا الأمر بالدفع أمر ندب، وهو ندب متأكّد، ولا أعلم أحداً من العلماء أوجبه، بل صريح أصحابنا وغيرهم بآئنه مندوب غير واجب. قال القاضي عياض: وأجمعوا على آئنه لا يلزم مقاتلته بالسلاح، ولا ما يؤدّي إلى هلاكه، فإن دفعه بما يحوز فهلك منه ذلك فـلا قـود عـيـنه بـاتفاقـ الـعـلـمـاءـ، وهـلـ يـحـبـ دـيـهـ أـمـ يـكـوـنـ هـدـرـاـ؟ فـيـهـ مـذـهـبـانـ لـلـعـلـمـاءـ، وهـمـ قـوـلـانـ فـيـ مـذـهـبـ مـالـكـ رـضـيـ اللـهـ عـنـهـ، قـالـ : وـأـتـقـفـوـاـ عـلـىـ آنـ هـذـاـ كـلـهـ لـمـنـ مـمـ يـفـرـطـ فـيـ

⁴⁵ Shaikh Abū Abdu al-Rahmān Sharif al-Haq al-Azīm Abadiy Muḥammad Ashrāf ibn Umayr ibn Alī ibn Haydar al-Šiddiqiy, ‘Aunul Ma’būd ‘ala Sharḥi Sinani Abī Dāwud, Vol. 1 (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2005), 352.

صلاته، بل اخْتَاطَ وَصَلَّى إِلَى سُرْرَةٍ أَوْ فِي مَكَانٍ يَأْمُنُ الْمُرُورَ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَيَدُلُّ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فِي حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ فِي الرِّوَايَةِ الَّتِي بَعْدَ هَذِهِ (إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتَرُهُ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْنَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَمْ يَفْعُلْ فِي تَحْرِهِ، فَإِنْ أَبِي فَيْقَاتِلُهُ) قَالَ : وَكَذَا إِنْفَعُوا عَلَى أَنَّهُ لَا يَجْزُوزُ لَهُ الْمَشْيُ إِلَيْهِ مِنْ مَوْضِعِهِ لَيْرَدَهُ، وَإِنَّمَا يَدْفَعُهُ وَيَرْدَهُ مِنْ مَوْقِفِهِ، لِأَنَّ مَفْسَدَةَ الْمَشْيِ فِي صَلَاتِهِ أَعْظَمُ مِنْ مُرُورِهِ مِنْ بَعْدِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَإِنَّمَا أَبْيَحَ لَهُ قَدْرُ مَا تَنَاهَى يَدُهُ مِنْ مَوْقِفِهِ، وَهَذَا أَمْرٌ بِالْفَرْبِ مِنْ سُرْرَتِهِ، وَإِنَّمَا يَرْدَهُ إِذَا كَانَ بَعِيدًا مِنْهُ بِالإِشَارَةِ وَالتَّسْبِيحِ. قَالَ : وَكَذَلِكَ إِنْفَعُوا عَلَى أَنَّهُ إِذَا مَرَّ لَا يَرْدَهُ لَعَلَّا يَصِيرُ مُرُورًا ثَانِيًّا إِلَّا شَيْئًا رُوِيَ عَنْ بَعْضِ السَّلَفِ أَنَّهُ يَرْدَهُ وَنَأَوْلَهُ بَعْضَهُمْ. هَذَا آخِرُ كَلَامِ الْقَاضِي رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى، وَهُوَ كَلَامٌ نَفِيسٌ وَالَّذِي قَالَهُ أَصْحَابُنَا أَنَّهُ يَرْدَهُ إِذَا أَرَادَ الْمُرُورُ بَيْنِهِ وَبَيْنِ سُرْرَتِهِ بِأَسْهَلِ الْوُجُوهِ، فَإِنْ أَبِي فَيْقَاتِلُهُ، وَإِنْ أَدَى إِلَى قَتْلِهِ فَلَا شَيْءٌ عَلَيْهِ كَالصَّائِلِ عَلَيْهِ لَا يَخْذِنُ نَفْسَهُ أَوْ مَالَهُ، وَقَدْ أَبَاخَ لَهُ الشَّرْعُ مُعَاقِلَتَهُ، وَالْمُفَاتِلَةُ الْمُبَاخَةُ لَا ضَمَانٌ فِيهَا. قَوْلُهُ : (فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ) قَالَ الْقَاضِي : قِيلَ : مَعْنَاهُ إِنَّمَا حَمَلَهُ عَلَى مُرُورِهِ وَأَمْتَنَاعَهُ مِنْ الرُّجُوعِ الشَّيْطَانِ، وَقِيلَ : مَعْنَاهُ يَفْعَلُ فِعْلَ الشَّيْطَانِ لِأَنَّ الشَّيْطَانَ بَعِيدٌ مِنْ الْخَيْرِ وَقَبُولِ السُّنْنَةِ، وَقِيلَ : الْمُرَادُ بِالشَّيْطَانِ الْغَرِيبِ كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ الْأَخْرَ (فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينِ).⁴⁶

2. Sharḥ al-Hadīth tentang Kebolehan Berjalan di Depan Orang Salat

(عَلَى حِمَارٍ) : هُوَ اسْمٌ جِنْسٌ يَشْمَلُ الدَّكَرَ وَالْأُنْثَى كَفَوْلِكَ بَعِيرٌ وَقَدْ شَدَّ حِمَارَةٍ فِي الْأُنْثَى حَكَاهُ فِي الصَّاحِحِ قَوْلُهُ : (عَلَى أَثَانٍ) : يُفْتَحُ الْهُمْزَةُ هِيَ الْأُنْثَى مِنْ الْحَمِيرِ قَوْلُهُ : (قَدْ نَاهَزْتُ الْإِحْتَلَامَ) : أَيْ قَارِبْتُ، وَالْمُرَادُ بِالإِحْتَلَامِ الْبُلُوغُ الشَّرْعِيُّ قَوْلُهُ : (يَمْنَى) : بِالصَّرْفِ وَعَدَمِهِ وَالْأَجْوَدُ الصَّرْفُ وَكِتَابَتِهِ بِالْأَلْفِ، وَسُمِّيَتْ بِهِ لِمَا يُمْكِنُ أَنْ يُرِاقِهَا مِنَ الدَّمَاءِ قَوْلُهُ : (يَنْ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفَّ) : هُوَ بَحَارٌ عَنِ الْأَمَمِ يُفْتَحُ الْهُمْزَةُ لِأَنَّ الصَّفَّ لَيْسَ لَهُ يَدٌ، وَفِي رِوَايَةِ لِبْنِ بَخَارِيٍّ فِي الْحِجَّةِ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفَّ الْأَوَّلِ قَوْلُهُ : (تَرْتَعُ) : أَيْ تَأْكُلُ مَا تَشَاءُ وَقِيلَ : شُرِعَ فِي الْمَشْيِ، وَاسْتُدَلَّ بِهِمَا الْحَدِيثُ عَلَى أَنَّ مُرُورَ الْحِمَارَ لَا يَقْطَعُ الصَّلَاةَ فَيَكُونُ نَاسِخًا لِحَدِيثِ أَبِي ذَرٍ الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالْمُؤْلَفُ فِي كَوْنِ مُرُورِ الْحِمَارِ يَقْطَعُ الصَّلَاةَ، وَكَذَا مُرُورُ الْمَرْأَةِ وَالْكَلْبِ الْأَسْوَدِ قَالَ الْحَافِظُ : وَتُعَقِّبُ بِأَنَّ مُرُورَ الْحِمَارِ مُنْفِقٌ فِي حَالِ مُرُورِ إِبْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ رَاكِبُهُ، وَقَدْ تَقَدَّمَ أَنَّ ذَلِكَ لَا يَضُرُّ لِكَوْنِ سُرْرَةِ الْإِمَامِ سُرْرَةً لِمَنْ خَلْفَهُ، وَأَمَّا مُرُورِهِ بَعْدَ أَنْ

⁴⁶Al-Imām Abū Zakariyyā Yahyā ibn Sharf al-Nawawi, *Sahīḥ Muslim bi Sharḥ al-Nawawiy*, Vol. 4 (Mesir: al-Azhar, 1929), 223-224.

نَزَلَ عَنْهُ فَيَحْتَاجُ إِلَى نَقْلِ اِنْتَهَى. قَالَ الْمُنْذِرِيُّ : وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالترْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنِ مَاجَةَ، وَلَفْظُ النَّسَائِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ " بِعِرْفَةَ " وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ الْفَظْيَنِ، وَالْمَشْهُورُ أَنَّ هَذِهِ الْقِصَّةَ كَانَتْ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ، وَقَدْ ذَكَرَ مُسْلِمٌ حَدِيثَ مَعْمَرَ عَنْ الزُّهْرِيِّ وَفِيهِ قَالَ : فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ أَوْ يَوْمِ الْفَتْحِ، فَلَعِلَّهَا كَانَتْ مَرْسَيْنِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

أَفْبَلْتْ رَاكِبًا عَلَى أَثَانٍ) وَفِي الرِّوَايَةِ الْأُخْرَى (عَلَى حَمَارٍ)، وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ (عَلَى حَمَارٍ أَثَانٍ). قَالَ أَهْلُ الْلُّغَةِ : (الْأَثَانُ) هِيَ الْأُنْثَى مِنْ جِنْسِ الْحَمَيرِ، وَرِوَايَةُ مِنْ رَوَى حَمَارٌ مَحْمُولَةً عَلَى إِرَادَةِ الْجِنْسِ، وَرِوَايَةُ الْبُخَارِيِّ مُبَيِّنَةٌ لِلْحُمُمِعِ . قَوْلُهُ : (وَأَنَا يَوْمَئِذٍ فَدْ نَاهَرْتُ الْإِخْتِلَامَ) مَعْنَاهُ قَارِيْتُهُ، وَأَخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي سِنِّ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عِنْدَ وَفَاهُ رَسُولُ اللَّهِ فَقِيلَ : عَشْرَ سِنِينَ، وَقِيلَ : ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَقِيلَ : خَمْسَ عَشْرَةَ، وَهُوَ رِوَايَةُ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْهُ . قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَبْنَلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : وَهُوَ الصَّوَابُ . قَوْلُهُ : (فَأَرْسَلْتُ الْأَثَانَ تَرْتَعُ) أَيْ 48 تَرْعَى .

⁴⁷ Al-Siddiqiy, ‘Aunul Ma’būd...’, Vol. 1, 356.

⁴⁸ Al-Nawawi, *Sahih Muslim...*, Vol. 4, 221.